**PENGARUH POSISI BUKAAN PLASTIK *BAGLOG* DAN KONSENTRASI PUPUK SP-36 TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL JAMUR TIRAM PUTIH**

**(*Pleurotus ostreatus*)**

**Oleh : Lia Amalia1),R. Budiasih2), dan Asep Samsul3)**

**Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti, Jl. Raya Bandung Sumedang KM.29 Tanjungsari-45362 Telp. (022)7911214. Fax (022) 7912585**

**E-mail :****lia8264@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Percobaan Jamur tiram yang bertujuan untuk mempelajari pengaruh interaksi posisi bukaan plastik *baglog* dan konsentrasi pupuk SP36 terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih telah dilakukan di Kumbung Jamur Fakultas Pertanian, Tanjungsari, Kabupaten Sumedang dengan ketinggian tempat 850 m di atas permukaan laut dan dilaksanakan mulai dari bulan September sampai bulan Desember 2015.

Rancangan yang digunakan dalam percobaan ini adalah Rancangan Acak Lengkap dengan pola Faktorial. Percobaan terdiri dari dua faktor yaitu posisi bukaan plastik *baglog*dan konsentrasi pupuk SP-36. Posisi bukaan plastik *baglog* terdiri dari 6 taraf faktor yaitu b1 = *baglog*diberdirikan, bagian atas*baglog* dibuka seluruhnya, b2  = *baglog*diberdirikan, samping kiri*baglog*bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1cm, b3 = *baglog* diberdirikan, samping kiri dan kanan *baglog*bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1cm, b4 =*ba*glogditidurkan, samping kiri dan kanan *baglog* dibuka seluruhnya, b5 = *baglog*ditidurkan, samping kiri *baglog*bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1 cm, dan b6 = *baglog*ditidurkan, samping kiri dan kanan *baglog* bagian tengahnyadibuka seluas 3cm x 1 cm . Konsentrasi pupuk SP-36 terdiri dari 3 taraf faktor yaitu p0= 0 g L-1 Larutan, p1  = 0,25 g L-1 Larutan, dan p2 = 0,50 g L-1 Larutan, sehingga terdiri dari 18 kombinasi perlakuan yang diulang sebanyak 2 kali.

Hasil percobaan menunjukkan terjadi interaksi antara posisi bukaan plastik *baglog* dengan konsentrasi pupuk SP-36 terhadap tinggi tubuh buah jamur.

Kata Kunci *: Baglog*, Fospor, Jamur Tiram

***ABSTRACT***

*Experiment oyster mushrooms which aims to study the interaction effect opening position plastic baglog and concentration SP36 towards growth and yield of oyster mushroom has been done in Mushrooms Screenhouse Faculty of Agriculture, Tanjungsari, Sumedang district with altitude of 850 m above sea level and carried out starting from the September until December 2015.*

*The design used in this experiment was completely randomized design with factorial pattern. The experiment consisted of two factors: the opening position baglog plastics and fertilizer concentrations of SP-36. Position openings plastic baglog consists of a 6 level factors that b1 = vertically baglog, the top baglog opened entirely, b2 = vertically baglog, left side baglog the center opened measuring 3cm x 1cm, b3 = vertically baglog, left and right side baglog the center opened measuring 3cm x 1cm, b4 = horizontally baglog, left and right side baglog opened entirely, b5 = horizontallybaglog, the left side baglog the center opened measuring 3cm x 1cm, and b6 = horizontallybaglog, left and right side baglog the center opened as wide 3cm x 1cm. The concentration of SP-36 fertilizer consists of 3 levels of factors that p0 = 0 g L-1 solution, p1 = 0.25 g L-1 solution, and p2 = 0.50 g L-1 solution, that consists of 18 combination treatment repeated 2 times.*

*The results showed an interaction between an opening position baglog plastic with a concentration of SP-36 fertilizer high against fungal fruiting bodies.*

 *Keywords: Baglog, phosphorus, Oyster Mushrooms*

**PENDAHULUAN**

Jamur tiram merupakan tanaman heterotrofik karena hidupnya dengan cara mengambil zat-zat makanan seperti selulosa, glukosa, lignin, protein, dan senyawa pati dari organisme lain.

Jamur tiram mengandung karbohidrat (50,59%), serat (1,56%), lemak (0,17%) dan abu 1,14%. Selain kandungan ini, setiap 100 g jamur tiram segar ternyata juga mengandung 45,65 kalori, 8,9 mg kalsium, 17,0 mg fosfor, 1,9 mg besi, 0,15 mg vitamin B1, 0,75 mg vitamin B2 dan 12,40 mg vitamin C. Kandungan protein (10,5%-30,4%) yang terdapat pada jamur lebih tinggi dibandingkan dengan bahan makanan lain yang juga berasal dari tanaman, yakni protein jamur dua kali lebih tinggi daripada asparagus dan kentang, empat kali lebih tinggi daripada wortel dan tomat serta enam kali lebih tinggi dari pada jeruk (Cahyana, Muchroji dan Bachrun, 2004).

Jamur akan keluar dari *baglog* setelah 100% miselium memenuhi *baglog* (sekitar 40 hari setelah pembenihan). Petani jamur tiram umumnya hanya mengandalkan satu bukaan pada bagian atas *baglog* dengan cara melepas tutup kapasnya dan dilanjutkan dengan memotong bagian atas *baglog.* Kegiatan tersebut berakibat terhadap penurunan produktivitas *baglog* karena media akan cepat kering sehingga jamur sukar untuk tumbuh lebih banyak meskipun areal permukaan *baglog* dipotong.Oleh karena itu perlu dicoba rekayasa posisi bukaan sobekan pada beberapa bagian *baglog* untukmeningkatkan produktivitas jamur tanpa menimbulkan kekeringan pada media di dalam *baglog* yaitu dengan cara membuat lubang sobekan di berbagai tempat (bagian atas, samping, dan tengah).

 Menurut Juragan jamur (2013), keunggulan jenis bukaan *baglog* pada teknik pembukaan kapas dan sayatan plastik, panen cenderung stabil, pertumbuhan bisa merata di seluruh permukaan jamur baik di depan maupun belakang, penyiramannya pun mudah, hanya dengan *spoiler* halus saja air bisa masuk ke permukaan jamur dengan stabil. Adapun kelemahannya adalah cenderung mudah kering dan kisut karena *baglog* akan mengalami penguapan akibat banyaknya udara yang masuk melalui lubang sayatan. Untuk melengkapi keunggulan dan kelemahan dari macam-macam bukaan maka perlu dilakukan penelitian.

 Petani biasanya menambahkan pupuk tambahan dengan cara disemprotkan ke dalam *baglog* untuk meningkatkan hasil panen jamur tiram, antara lain dengan pemberian pupuk Fosfor.

Menurut Devlin (1975), fosfor berperan dalam penyusunan asam nukleat, fosfolipid, koenzim, NAD dan NADP dan sebagai unsur utama dari ATP. Selanjutnya Pranata Djaya (1976), menyatakan bahwa fosfor selain dapat merangsang tumbuhnya tunas juga dapat memperkuat tanaman terhadap serangan hama.

Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari pengaruh interaksi posisi bukaan plastik *baglog* dan konsentrasi pupuk SP36 terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih.

**BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Kumbung Jamur Fakultas Pertanian, Tanjungsari, Kabupaten Sumedang dengan ketinggian tempat 850 m di atas permukaan laut dan dilaksanakan dari bulan September sampai bulan Desember 2015.

Bahan yang digunakan antara lain *baglog* jamur tiram dengan miselium 80%, pupuk P (SP36), air dan alat yang digunakan antara lain rak bambu, *hand sprayer*, pisau, timbangan, gelas ukur dan alat tulis.

Alat-alat yang digunakan dalam percobaan ini adalah rak kayu, sprayer, timbangan, penggaris, timbangan elektrik, jangka sorong, dan alat-alat tulis.

Rancangan yang digunakan dalam percobaan ini adalah Rancangan Acak Lengkap dengan pola Faktorial. Percobaan terdiri dari dua faktor perlakuan yaitu macam bukaan plastik *baglog* yang terdiri dari 6 taraf faktor dan konsentrasi pupuk SP-36 yang terdiri dari 3 taraf faktor, sehingga terdiri dari 18 kombinasi perlakuan yang diulang sebanyak 2 kali. Setiap kombinasi perlakuan terdiri dari 10 *baglog*, sehingga jumlah *baglog* secara keseluruhan adalah 360 baglog.Banyaknya sampel untuk masing-masing kombinasi perlakuan adalah 4 *baglog*.

Adapun taraf faktor macam bukaan plastik *baglog* adalah :

b1 = *baglog*diberdirikan, bagian atas*baglog* dibuka seluruhnya,

b2  =*baglog*diberdirikan, samping kiri *baglog*bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1cm,

b3 =*baglog* diberdirikan, samping kiri dan kanan *baglog*bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1cm,

b4 =*baglog*ditidurkan, samping kiri dan kanan*baglog* dibuka seluruhnya,

b5 =*baglog*ditidurkan, samping kiri*baglog*bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1 cm, dan

b6 = *baglog*ditidurkan, samping kiri dan kanan *baglog* bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1 cm .

Taraf konsentrasi Pupuk SP-36 adalah :

p0= 0 g L-1 Larutan

p1 =0,25 g L-1 Larutan

p2 = 0,50 g L-1 Larutan

Pengamatan utama yang diamati antara lain :

1. Jumlah Tubuh Buah Jamur (buah), yaitu rata-rata jumlah tubuh buah jamur tiram sampelyang dihitung pada saat panen.
2. Tinggi Tanaman (cm), yaitu rata-rata tinggi jamur tiram sampel yang dihitung pada saat panen.
3. Diameter Batang (mm), yaitu rata-rata diameter batang jamur tiram sampel pada saat panen.
4. Diameter Tudung (cm), yaitu rata-rata diameter tudung jamur tiram sampel yang dihitung pada saat panen.
5. Bobot Buah Jamur (g), yaitu rata-rata bobot buah jamur tiram sampel yang dipanen pada setiap *baglog.*Bobot buah jamur ini diukur pada saat setelah panen (bobot segar), pada saat 4 jam setelah panen dan pada saat 8 jam setelah panen.

Model linier percobaannya adalah sebagai berikut :

Xij  = µ + ti + eij

Xij  = Nilai pengamatan pada ulangan ke-i dan perlakuan ke-j

µ = Rata-rata umum

ti = Pengaruh perlakuan ke-i

eij  = Pengaruh galat pada ulangan ke-i dan perlakuan ke-j

 Bila Fhit perlakuan lebih besar dari Ftab pada taraf nyata 0.05 berarti terdapat keragaman pada perlakuan, selanjutnya dilakukan pengujian dengan uji beda rata-rata.Uji beda rata-rata perlakuan yang digunakan adalah uji jarak berganda Duncan dengan rumus sebagai berikut :

LSR(α, dbg, p) = SSR(α, dbg, p).Sx

Nilai Sx dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Sx =$\sqrt{\frac{KTG}{r}}$

LSR = *Least Significant Ranges*

α = Taraf nyata (diambil 5 %)

dbG = Derajat Bebas galat

p = Jarak antar perlakuan

SSR = *Studentized Significant Ranges*

Sx  = Galat Baku Rata-rata

KTG= Kuadrat Tengah Galat

R = Ulangan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Jumlah Tubuh Buah Jamur

Hasil pengamatan dan analisis statistik jumlah tubuh Buah jamur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Posisi Bukaan Plastik *Baglog* dan Konsentrasi Pupuk SP-36 terhadap Jumlah Tubuh Buah Jamur

|  |  |
| --- | --- |
| Perlakuan | Rata-rata Jumlah Tubuh Buah Jamur |
| **Posisi *Baglog* (B) :** |  |
| b1 = *baglog*diberdirikan, bagian atas*baglog* dibuka seluruhnya,  | 3,15 a |
| b2  = *baglog* diberdirikan, samping kiri *baglog* bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1cm,  | 3,15 a |
| b3 = *baglog* diberdirikan, samping kiri dan kanan *baglog* bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1cm,  | 3,12 a |
| b4 = *baglog* ditidurkan, samping kiri dan kanan *baglog* dibuka seluruhnya,  | 2,93 a |
| b5 =*baglog* ditidurkan, samping kiri *baglog* bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1 cm, dan  | 3,27 a |
| b6 = *baglog* ditidurkan, samping kiri dan kanan *baglog* bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1 cm . | 2,99 a |
| **Konsentrasi Pupuk SP-36 (T)** |  |
| p0 (0 gL-1 Larutan) | 3,14 a |
| p1 (0,25 g L-1 Larutan) | 2,98 a |
| p2 (0,50 g L-1 Larutan) | 3,18 a |

Berdasarkan Tabel 1, macam bukaan plastik *baglog* dan konsentrasi pupuk SP-36 tidak berpengaruh terhadap jumlah tubuh buah jamur.

Jamur tiram merupakan tanaman heterotropik yang mana hidupnya tergantung pada kondisi lingkungan tempat tumbuh.Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan jamur adalah air, keasaman (pH), substrat, kelembaban, suhu dan ketersediaan nutrisi.Selain itu juga jamur tiram merupakan tanaman makroskopik yang tidak memiliki klorofil.Jamur sebagai tanaman yang memiliki spora dan merupakan sel-sel lepas yang bersambungan membentuk benang bersekat dan disebut hifa.Hifa jamur terdiri atas sel-sel yang berinti satu.Hifa jamur menyatu membentuk jaringan yang disebut miselium. Miselium bercabang dan pada titik pertemuannya membentuk bintik kecil yang disebut sporangium yang akan berkembang menjadi *pin head* (calon tubuh buah jamur) (Djarijah, 2001).

Idealnya Unsur hara yang dibutuhkan miselium jamur, yaitu N, P, K, C, S, Mg, Fe, Zn, Mn, Mo, dan vitamin B (B1, B3, B7). Nutrisi tersebut diperlukan untuk berbagai proses metabolisme sel dalam rangka menghasilkan energi tinggi ATP untuk tumbuh (Garcha dkk. 1981).

1. Tinggi Tubuh Buah (cm)

Hasil pengamatan dan analisis statistik tinggi tubuh buah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Posisi Bukaan Plastik *Baglog* dan Konsentrasi Pupuk SP-36 terhadap Tinggi Tubuh Buah Jamur

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| P**/**B | b1 |  | b2 |  | b3 |  | b4 |  | b5 |  | b6 |  |
| p0 | 5,45 | ab | 4,95 | b | 4,15 | a | 4,65 | a | 5,25 | b | 5,25 | b |
|  | B |  | AB |  | A |  | AB |  | AB |  | AB |  |
| p1 | 5,90 | b | 3,75 | a | 4,05 | a | 4,95 | a | 3,75 | a | 5,65 | b |
|  | C |  | A |  | AB |  | BC |  | A |  | C |  |
| p2 | 4,70 | a | 3,70 | a | 3,65 | a | 5,40 | a | 4,85 | b | 3,85 | a |
|  | ABC |  | AB |  | A |  | C |  | BC |  | AB |  |

Keterangan : Angka rata-rata yang diikuti huruf kecil ( arah vertikal) dan huruf kapital (arah horizontal) yang samaberbeda tidak nyata menurut Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata 5%

Dari Tabel 2 terlihat bahwa terjadi interaksi antara posisi bukaan plastik *baglog* dengan konsentrasi pupuk SP-36 terhadap tinggi tubuh buah jamur.

Pada posisi bukaan plastik *baglog* b1, perlakuan p0 berbeda tidak nyata dengan perlakuan konsentrasi pemupukan SP-36 lainnya terhadap karakter tubuh buah jamur.

Pada posisi bukaan plastik *baglog* b2, perlakuan p0memberikan pengaruh lebih tinggi untuk karakter tinggi tubuh buah dan berbeda nyata dengan perlakuan lainnya.

Pada posisi bukaan plastik *baglog* b3 dan b4, semua perlakuan konsentrasi pupuk SP-36 berbeda tidak nyata satu sama lain.

Pada posisi bukaan plastik *baglog* b5, perlakuan p0 berbeda nyata dengan perlakuan p1, tetapi berbeda tidak nyata dengan perlakuan p2.

Pada posisi bukaan plastik *baglog* b6, perlakuan p0 berbeda tidaknyata dengan perlakuan p1 tapi berbeda nyata dengan p2.

Pada konsentrasi pupuk SP-36 (0 g Larutan-1), perlakuan posisi bukaan plastik b1 berbeda nyata dengan b3,tapi berbeda tidaknyata dengan perlakuan lainnya.

Pada konsentrasi pupuk SP-36 (0,25 g Larutan-1), perlakuan posisi bukaan plastik b1 berbeda nyata dengan perlakuan b2, b3 dan b5, tetapi berbeda tidak nyata dengan perlakuan lainnya.

Pada konsentrasi pupuk SP-36 (0,50 g Larutan-1), perlakuan posisi bukaan plastik b1 berbeda tidak nyata dengan perlakuan lainnya.

Menurut Dwijoseputro (1988), unsur P merupakan unsur esensial dari gula fosfat yang berperan dalam nukleotida, seperti RNA dan DNA, serta sebagian dari fosfolipid pada membran sel. P berperan pula dalam metabolism energi karena keberadaannya dalam ATP, ADP dan AMP.

1. Diameter Tudung Buah (cm) dan Diameter Batang (mm)

Hasil pengamatan dan analisis statistik diameter tudun buah dan diameter batang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Posisi Bukaan Plastik *Baglog* dan Konsentrasi Pupuk SP-36 terhadap Diameter Batang dan Diameter Tudung Buah

|  |  |
| --- | --- |
| **Perlakuan** | **Rata-rata** |
| **Diameter Batang (mm)** | **Diameter Tudung Buah (cm)** |
| **Posisi Baglog (B)** |  |  |
| b1 = *baglog*diberdirikan, bagian atas*baglog* dibuka seluruhnya,  | 10,18 ab | 9,97 ab |
| b2  = *baglog* diberdirikan, samping kiri *baglog* bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1cm,  | 11,02 ab | 9,80 ab |
| b3 = *baglog* diberdirikan, samping kiri dan kanan *baglog* bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1cm,  | 10,18 ab | 9,15 a |
| b4 = *baglog* ditidurkan, samping kiri dan kanan *baglog* dibuka seluruhnya,  | 9,28 a | 9,27 a |
| b5 =*baglog* ditidurkan, samping kiri *baglog* bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1 cm, dan  | 11,83 b | 10,50 b |
| b6 = *baglog* ditidurkan, samping kiri dan kanan *baglog* bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1 cm . | 10,92 ab | 9,87 ab |
| **Konsentrasi Pupuk SP-36 (P)** |  |  |
| p0(0 g Larutan-1) | 10,77 a | 9,81 a |
| p1(0,25 g Larutan-1) | 10,38 a | 9,63 a |
| p2(0,50 g Larutan-1) | 10,57 a | 9,84 a |

Berdasarkan Tabel 3, tidak terjadi interaksi antara perlakuan posisi bukaan plastik *baglo*g dan konsentrasi pupuk SP-36 terhadap diameter batang dan diamter tudung buah jamur. Perlakuan posisi bukaan plastik *baglog* b4 berbeda nyata dengan perlakuan b5 tapi berbeda tidak nyata dengan perlakuan lainnya terhadap diameter batang; perlakuan b5 berbeda nyata dengan perlakuan b3 dan b4 terhadap diameter tudung buah jamur.

Perlakuan konsentrasi pupuk SP-36 berbeda tidak nyata satu dengan lainnya terhadap diameter batang dan diameter tudung buah jamur. Hal ini senada dengan hasil penelitian Nurul Hariadi, Lilik Setyobudi dan Ellis Nihayati (2013), bahwa hal ini disebabkan salah satunya karena terjadinya pengempisan permukaan *baglog* yang berakibat terbentuknya rongga. Rongga tersebut mengakibatkan pembentukan badan buah ganda.Hal ini berpengaruh terhadap penyerapan nutrisi.Suplai makanan (Fosfor) yang kurang mencukup menyebabkan tubuh buah jamur tiram putih kecil-kecil. Semakin banyak jumlah tubuh buah jamur yang terbentuk, menyebabkan diameter batang dan diameter tudung buah jamur semakin kecil.

Menurut Chang dan Miles (1989) dalam tubuh buah jamur, air merupakan komponen terbesar yaitu 85%-95%. Peningkatan diameter tudung buah jamur menyebabkan kandungan air yang dimiliki makin banyak.

1. Bobot buah jamur (g)

Hasil pengamatan dan analisis statistik bobot buah jamur disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh Posisi Bukaan Plastik *Baglog* dan Konsentrasi Pupuk SP-36 terhadap Bobot Buah Jamur

|  |  |
| --- | --- |
| **Perlakuan** | **Rata-rata** |
| **Bobot Segar (g)** | **Bobot Setelah disimpan 4 Jam (g)** | **Bobot Setelah disimpan 8 Jam (g)** |
| **Posisi Baglog (B)** |  |  |  |
| b1 = *baglog*diberdirikan, bagian atas*baglog* dibuka seluruhnya,  | 98,89 a | 97,15 a | 92,22 a |
| b2  = *baglog* diberdirikan, samping kiri *baglog* bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1cm,  | 113,26 a | 108,26 a | 139,93 a |
| b3 = *baglog* diberdirikan, samping kiri dan kanan *baglog* bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1cm,  | 90,56 a | 88,33 a | 84,72 a |
| b4 = *baglog* ditidurkan, samping kiri dan kanan *baglog* dibuka seluruhnya,  | 90,49 a | 87,78 a | 84,24 a |
| b5 =*baglog* ditidurkan, samping kiri *baglog* bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1 cm, dan  | 106,74 a | 104,10 a | 98,82 a |
| b6 = *baglog* ditidurkan, samping kiri dan kanan *baglog* bagian tengahnya dibuka seluas 3cm x 1 cm . | 90,49 a | 88,20 a | 81,88 a |
| **Konsentrasi Pupuk SP-36 (P)** |  |  |  |
| p0(0 g Larutan-1) | 107,40 a | 103,44 a | 99,48 a |
| p1(0,25 g Larutan-1) | 86,32 a | 83,96 a | 79,83 a |
| p2(0,50 g Larutan-1) | 101,49 a | 99,52 a | 111,60 a |

Berdasarkan Tabel 4, tidak terjadi interaksi antara perlakuan posisi bukaan plastik *baglog* dan konsentrasi pupuk SP-36 terhadap bobot segar, bobot setelah disimpan 4 jam dan bobot setelah disimpan 8 jam. Posisi bukaan plastik *baglog* dan konsentrasi pupuk SP-36 berpengaruh tidak nyata satu sama lainnya.Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Mahdi Fauzi, T. Chairun Nisa dan Syukri (2013) yang menyatakan bahwa pemberian pupuk fosfor berpengaruh nyata terhadap diameter batang, diameter tubuh buah jamur dan bobot segar jamur. Perbedaan tersebut dimungkinkan karena pemberian konsentrasi fosfor yang kurang tepat atau kurang memenuhi untuk meningkatkan aktivitas fisiobaglogi jamur dalam merubah senyawa kompleks seperti selulose, protein, lignin, dan senyawa pati yang akan diuraikan dengan bantuan enzim menjadi senyawa yang lebih sederhana seperti glukosa, yang akan diproses dalam respirasi jamur melalui proses glikolisis, siklus krebs, dan reaksi lain guna menghasilkan senyawa organik dan energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan sel-sel jamur.

**KESIMPULAN**

Terjadi interaksi antara posisi bukaan plastik baglog dengan konsentrasi pupuk SP-36 terhadap tinggi tubuh buah jamur.

**DAFTAR PUSTAKA**

Cahyana, Muchroji, dan Bachrun. 2004. Jamur Tiram. Penebar Swadaya, Jakarta.

Chang, S.T. dan W.A. Hayes.1978.Tropical Mushrooms Biobaglogical Nature and Cultivation Method. The Chinese Press. Hongkong.

Djarijah. 2001. Budidaya Jamur Tiram. Kanisius. Jakarta. pp.67

Dwijoseputro. 1988. Fisiobaglogi Tumbuhan. PT. Gramedia. Jakarta.

Garcha, H., S. Amarjit, and R. Phutela. 1981. Utilization of agricultural waste for mushroom cultivation in India. *Mushroom Sci.* 11(1):245-256.

Juragan Jamur. 2013. Kelemahan dan Keunggulan Bukaan pada Baglog Jamur. [http://www.bbagloger.com/profile. Diunduh tanggal 27/8/2013](http://www.bloger.com/profile.%20Diunduh%20tanggal%2027/8/2013).

Mahdi Fauzi, T. Chairun Nisa dan Syukri. 2013. Pengaruh Tiga Media Tanam Serbuk Kayu dan Pemberian Pupuk pada Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotusostreatus* (var.) Florida). Journal on line Agroekoteknologi 1(2). ISSN No. 2337-6597.

Nurul Hariadi, Lilik Setyobudi, Ellis Nihayati. 2013. Studi Pertumbuhan dan Hasil Produksi Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus) pada Media Tumbuh Jerami Padi dan Serbuk Gergaji. Jurnal Produksi Tanaman 1(1) : 47-53.

Unus Suriawiria. 2002. Budidaya Jamur Tiram. Kanisius, Jakarta.

Warsono dan Dahana (2010).Menabur Jamur Tiram Menuai Rupiah. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.